

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (2011), “Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan kesehatan agar derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan : 1) Upaya Kesehatan, 2) Pembiayaan Kesehatan, 3) Sumber Daya Manusia Kesehatan, 4) Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan, 5) Manajemen Dan Informasi Kesehatan, dan 6) Pemberdayaan Masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral”. (Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, 2011 dalam Budiarty, 2012). Pembangunan nasional harus berwawasan kesehatan, yaitu setiap kebijakan publik selalu memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan.

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, dan banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan. Menurut Moeller (1992) dalam Mulia 2005 , menyatakan “ *in it broadsense environmental health is the segment of public health that is concerned*

with assessing, understanding and controlling the impacts of people on their environment and the impacts of the environment on them “ pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang memberi perhatian pada penilaian, pemahaman, dan pengendalian dampak manusia pada lingkungan dan dampak lingkungan pada manusia. (Moeller, 1992 dalam Mulia, 2005)

Soemirat (2007) menjelaskan bahwa “Banyaknya penyakit ‘baru‘ berupa zoonoses, berarti bahwa ada kontak antara hewan dengan manusia. Fakta ini menunjukkan bahwa manusia telah banyak merambah habitat hewan untuk memperluas habitat dirinya, sehingga terjadi penularan penyakit dari hewan ke manusia”. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi suatu perkembangan zaman maka semakin meningkat pula jumlah populasi penduduk sehingga memaksa mereka untuk mencari tempat berlindung. Penularan penyakit ini jika tidak secara cepat ditangani maka akan memungkinkan terjadinya wabah. (Soemirat, 2007)

Menurut Priyambodo (2005) dalam Setiana 2007 menyatakan bahwa “tikus merupakan salah satu satwa liar yang menjadi hama penting dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang pertanian, perkebunan, maupun permukiman.” Setidaknya ada 24 spesies tikus yang merupakan hama penting di negara-negara Asia dan Indo Pasifik. Beberapa spesies yang terdapat di Indonesia antara lain *Bandicota indica* (tikus wirok), *Rattus norvegicus* (tikus riul), *R. tiomanicus* (tikus pohon), *R. argentiventer* (tikus sawah), *R. exulans* (tikus ladang), dan *R. rattus diardii* (tikus rumah) (Priyambodo, 2005 dalam Setiana, 2007).

Tikus adalah makhluk yang berkemampuan tinggi bila dibandingkan dengan serangga lain, dan juga tergolong hewan menyusui. Dalam banyak hal tikus juga bereaksi dan bertingkah laku seperti manusia, dan ini menjadi pegangan dalam merancang metode pengendaliannya. Tikus mempunyai indera peraba, dan pendengaran yang baik sehingga digolongkan hewan cerdas karena memiliki otak yang berkembang baik, ini berarti tikus dapat belajar. Tingkah laku tikus dapat ditentukan oleh naluri dan faktor luar seperti suhu, panjang hari, curah hujan, serta pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Syamsudin (2007) menjelaskan bahwa “Tikus adalah hewan yang lebih maju yang dapat mempelajari dengan cepat apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk kepentingan dirinya sendiri”. Jika tikus telah memiliki pengalaman memakan suatu jenis makanan tertentu akan menyebabkan sakit perut yang parah, maka mereka tidak akan memakan makanan sampai kedua kalinya, akan tetapi setelah beberapa lama hal tersebut dilupakan, sehingga mungkin dia mencoba memakan lagi. (Syamsudin, 2007)

Tikus adalah binatang yang sangat merugikan manusia, bukan hanya dari segi ekonomi maupun kesehatan. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya pemberantasan tikus yang efektif guna menghindari kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh tikus. Dalam melakukan pemberantasan tikus terdapat salah satu cara yang efektif dan efisien yaitu penggunaan perangkap. Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan perangkap adalah penggunaan umpan.

Beberapa jenis perangkap yang dikenal dalam pengendalian tikus antara lain perangkap hidup (*live trap*) dan perangkap mati (*kill trap*). Beberapa perangkap yang termasuk perangkap hidup diantaranya *single live trap*, *multiple live trap*, *Sherman aluminium live trap*, *havahart live trap*, sedangkan yang termasuk perangkap mati diantaranya *snap trap*, *sticky-board trap/gluetrap* (perangkap berperekat), *gin trap* dan *pitfall trap* (perangkap jatuhan). Semua perangkap ini dapat digunakan oleh manusia dan dapat ditemukan dengan mudah. (Setiana, 2007).

Menurut Arianto (2005) “Hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan alat perangkap adalah mengenai umpan yang diberikan. Kadang-kadang tikus jeli terhadap umpan-umpan yang dipasang, sehingga tikus jera terhadap suatu umpan atau hafal terhadap jebakan”. Oleh karena itu, diperlukan variasi umpan dan jebakan yang tidak mudah dihafal tikus. Umpan tikus yang sering dipakai misalnya ubi-ubian, kelapa, jagung dan padi. Pemasangan perangkap dapat dilakukan dimalam hari mengingat tikus adalah binatang malam. Cara pemasangan perangkap dapat diletakkan ditempat-tempat yang disukai oleh tikus, misalnya tempat sampah, selokan, pinggir-pinggir galangan. (Arianto, 2005)

Mutiarani (2009) menjelaskan bahwa “Metode pengendalian terhadap tikus yang sering digunakan oleh manusia yaitu secara mekanik dengan menggunakan perangkap dan secara kimiawi dengan menggunakan rodentisida”. Dalam pemberantasan tikus, metode yang paling sering dilakukan oleh manusia adalah metode kimiawi, walaupun penggunaan rodentisida ini tidak ramah terhadap

lingkungan maka perlu diupayakan jenis umpan perangkap tikus yang efektif dan efisien dalam pengendalian tikus. (Mutiarani, 2009)

Pasar adalah tempat dimana berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pengelola Pasar diketahui bahwa pasar sentral merupakan pasar tradisional yang terdapat di wilayah kota Gorontalo dimana hampir setiap kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dengan adanya pasar tersebut. Dipasar ini dapat ditemui berbagai macam pedagang yang menjual segala macam kebutuhan rumah tangga.

Untuk melakukan aktifitasnya, suatu pasar harus memenuhi beberapa kriteria yang diantaranya adalah keadaan sanitasi di lingkungan pasar. Dari hasil survey, ternyata keadaan sanitasi di lingkungan pasar sentral masih kurang memadai. Hal ini disebabkan karena kondisi lantai yang becek, kotor dan bau. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan tikus pun semakin banyak. Ketika aktifitas pasar selesai, ternyata banyak tikus yang berkeliaran meskipun di siang hari. Beberapa pendapat menyatakan bahwa bila tikus berani menampakkan diri di siang hari atau menampakkan diri meskipun ada manusia, berarti menunjukkan kepadatan populasi tikus yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrianto tahun 2004 dengan judul penelitian “ Studi Perbedaan Umpan Kesukaan Tikus Dalam Pemantauan Tikus Di Pelabuhan Pangkalbalam Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung “ menyimpulkan bahwa jenis tikus yang tertangkap yaitu jenis tikus *R. tanezumi* 57,4%, *R. norvegicus* 29,4% dan *M. musculus* 13,2%, persentase keberhasilan perangkap

umpan kelapa bakar 16,4%, daging 11,8%, ikan dan ketela 7,9% serta jenis umpan yang disukai yang disukai berturut-turut kelapa bakar 38,2%, daging 26,4%, ikan dan ketela 17,7%. Ada perbedaan umpan kesukaan tikus terhadap tikus yang tertangkap. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antar umpan kesukaan tikus p-value 0,047. (Fajrianto, 2004)

Berdasarkan uraian tersebut dan masalah yang di temukan di lapangan maka perlu diteliti tentang pengaruh berbagai jenis dan bentuk umpan untuk mengendalikan tikus. Adapun umpan yang digunakan oleh peneliti adalah kelapa bakar, daging, kentang, jagung, ikan teri, ikan sagela dan keju. Sehingga peneliti termotivasi mengambil penelitian tentang **”Uji Perbedaan Jenis Umpan Perangkap Tikus di Pasar Sentral Kota Gorontalo Tahun 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sekaligus sesuai dengan data dan observasi awal sebagai berikut :

1. Keberadaan tikus dapat memberikan dampak yang buruk bagi manusia.
2. Penggunaan bahan kimia sebagai pengendalian tikus masih banyak digunakan oleh masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : **“Bagaimanakah Perbedaan Jenis Umpan Perangkap Tikus di Pasar Sentral Kota Gorontalo Tahun 2014?”**

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Perbedaan Jenis Umpan Perangkap Tikus di Pasar Sentral Kota Gorontalo Tahun 2014

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk Menguji Apakah Kelapa Bakar, Daging Ayam, Ikan Teri, Ikan Sagela, Jagung, Kentang Dan Keju Merupakan Jenis Umpan Yang Disukai Oleh Tikus

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis atau Aplikatif

1. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melaksanakan pengawasan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
2. Sebagai bahan pelengkap data sehingga meningkatkan kinerjanya dalam upaya meminimalkan keberadaan vektor tikus di wilayah Pasar Sentral Kota Gorontalo

1.5.2 Manfaat Teoritis atau Akademik

1. Sebagai sumbangan ilmiah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan utamanya di bidang kesehatan lingkungan serta dapat menjadikan referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.
2. Sebagai media untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.
3. Sebagai bahan referensi dalam memecahkan masalah lingkungan yang diakibatkan oleh tikus melalui jenis umpan